

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Keuangan

Salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan adalah perilaku keuangan. Banyak tokoh yang mendefinisikan konsep perilaku keuangan, misalnya, Ricciardi (2000) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Tiga aspek yang mempengaruhi *financial behavior* seseorang adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan.

Pendapat lain menurut Gitman (2002) bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Perilaku keuangan mempelajari aspek interaksi manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi. Ciri-ciri manusia yang

paling umum adalah (takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri) mementingkan keputusan kita tentang uang. Akal, alasan (konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil) dan emosi (mempertimbangkan tindakan) semua saling terkait satu sama lain.

Perilaku keuangan lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat suatu keputusan, tetapi mengalami hambatan dalam mengukur efek dari keputusan tersebut bagi individu. Perilaku keuangan mempelajari efek faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi seseorang dan lembaga serta konsekuensi untuk kepentingan dan mengalokasikan sumber daya.

Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi) (Litner, 1998:7).

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Grohmann

et al. (2015) menyatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan.

2.1.3 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih lagi ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Dari cara seseorang mengelola keuangan pribadi dan pengelolaan keuangannya dapat menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi bisa menghasilkan individu yang dapat membuat suatu keputusan yang efektif (Robb dan Woodyard, 2011).

Pengetahuan adalah faktor utama untuk memecahkan masalah keuangan orang. Hung, Parker dan Yoong (2009) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan yang dirasakan, pengetahuan aktual dan keterampilan keuangan. Pengetahuan keuangan jelas penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, beberapa bersifat jangka pendek dan beberapa dengan konsekuensi jangka panjang yang mendalam bagi kesejahteraan. Pengetahuan keuangan digunakan untuk keputusan yang belum sempurna seperti membedakan antara barang konsumsi berdasarkan biaya dan kualitas.

Definisi pengetahuan keuangan bervariasi berdasarkan sumber dan konteks. Kantor Akuntabilitas Pemerintah AS (GAO) menawarkan definisi yang luas berlaku untuk pengetahuan keuangan sebagai : suatu kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil tindakan yang

efektif terkait penggunaan dan pengelolaan uang saat ini dan masa depan. Ini mencakup kemampuan untuk memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, membelanjakan dengan bijak, dan mengelola tantangan yang terkait dengan peristiwa kehidupan seperti kehilangan pekerjaan, menabung untuk pensiun, atau membayar pendidikan anak (Cohen dan Nelson, 2011).

Pengetahuan keuangan adalah semua tentang bagaimana seseorang dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Menurut McKenzie pada Scholar Commons (2009), melek finansial tidak terbatas pada orang yang cakap dan berpengetahuan luas. Narasumber yang menyadari keterbatasan mereka dalam masalah keuangan tertentu tetapi mampu menemukan sumber yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat membuat keputusan yang tepat juga melek finansial.

2.1.4 Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Gaya hidup adalah tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberi dampak yang luas pada berbagai hal. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.

Gaya hidup berkelanjutan adalah pola aksi dan konsumsi, digunakan oleh orang untuk berafiliasi dan membedakan diri dari orang lain, yang memenuhi kebutuhan dasar, memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dan jangan membahayakan kebutuhan generasi masa depan (Mont, 2007). Konsumsi

berkelanjutan terkait dengan proses membeli produk dan layanan, mengkonsumsi dan membuang, sedangkan gaya hidup berkelanjutan termasuk yang lebih luas yaitu serangkaian kegiatan, seperti interaksi, kegiatan rekreasi, olahraga dan pendidikan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada konsumsi bahan (Mont, 2007).

Gaya hidup adalah metode hidup individu di mana mereka mengelola fisik, sosial, dan psikosomatik mereka dalam lingkungan ekonomi berdasarkan rutinitas sehari-hari. Gaya hidup adalah kombinasi dari motivasi, kebutuhan, inspirasi dan keinginan yang mempengaruhi melalui beberapa faktor seperti keluarga, budaya dan kelas sosial.

2.1.5 Macam-macam Gaya Hidup

Macam-macam gaya hidup meliputi:

a. **Gaya Hidup Mandiri**

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain.

b. **Gaya Hidup Modern**

Di era modern dan praktis saat ini, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam berbagai hal termasuk dalam bidang teknologi.

c. **Gaya Hidup Sehat**

Gaya hidup sehat adalah hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat.

d. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, senang membeli barang mahal.

e. Gaya Hidup Hemat

Hidup hemat bukan berarti mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini untuk dapat mengkonsumsi lebih banyak di masa depan.

f. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup bebas merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya.

2.1.6 Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Definisi sikap (attitude) menurut Sarwono (2000), adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan bersifat negatif. Dalam sikap positif, tindakannya adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, cenderung tidak menyukai obyek tertentu.

Pemahaman yang baik tentang sikap keuangan dapat membantu seseorang untuk mengerti terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh karena itu, sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Menurut Walgito (2003), pembentukan dan perubahan sikap individu akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan langsung diterima atau ditolak.
- b. Faktor eksternal yaitu keadaan yang ada diluar individu yang akan membantu untuk membentuk atau mengubah sikap individu.

Sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Sikap keuangan dicerminkan oleh enam konsep menurut Furnham (1984) dalam Damanik dan Herdjiono (2016), yaitu:

- a. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsinya mengenai masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang dapat menyelesaikan masalah.
- c. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas mendapatkan uang dari apa yang telah dikerjakannya.
- d. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup dalam memiliki uang.

- e. *Retention*, merujuk pada seseorang yang cenderung tidak ingin menghabiskan uangnya.
- f. *Security*, merujuk pada seseorang yang mempunyai pandangan sangat kuno tentang uang seperti beranggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau digunakan untuk investasi.

2.1.7 Latar Belakang Keluarga (*Family Background*)

Menurut Sudjana (2004) latar belakang keluarga adalah kondisi pada keluarga khususnya orang tua yang dicerminkan dalam status ekonomi sosial dan ekonominya. Pendidikan informal yang dapat berlangsung sepanjang usia adalah pendidikan yang dilatarbelakangi keluarga yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh kehidupan dalam keluarga, hubungan dengan tetangga, dan lingkungan kerja. Sehingga setiap individu akan memperoleh nilai, ketrampilan, sikap dan pengetahuan.

Selanjutnya menurut Ki Hadjar Dewantara yang dikutip dari Shochib (2000) mengatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak adanya adab kemanusiaan sampai sekarang, keluarga mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Disamping itu, orang tua juga dapat mengajarkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya kepada anak-anaknya.

Drennan, Kennedy, dan Renfrow (2004) mengklasifikasikan latar belakang keluarga menjadi tiga (yaitu sebelumnya eksposur ke bisnis keluarga,

masa kecil yang sulit, dan sering relokasi sebagai seorang anak), mereka berpandangan bahwa paparan awal untuk kewirausahaan dan pengalaman dalam bisnis keluarga berdampak pada sikap anggota keluarga dan niat terhadap kewirausahaan. Latar belakang keluarga merupakan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari pekerjaan dan pendidikan orang tua, tempat tinggal atau kedudukan, pola asuh orang tua, cita-cita orang tua terhadap anak, dan penghasilan orang tua.

2.1.8 Investasi

Investasi telah menjadi alternatif bagi orang untuk mencari keamanan finansial. Definisi investasi digambarkan sebagai tindakan atau membeli sesuatu yang akan membuat kemungkinan untung di masa depan (Oxford Dictionaries, 2017). Dari perspektif individu, investasi sering dipandang sebagai aktivitas yang menghasilkan laba dan diterapkan pada pasar keuangan. Ini berarti menyisihkan uang dan menginvestasikannya dengan asumsi itu akan menghasilkan keuntungan di masa depan bagi orang yang melakukan investasi.

Pada dasarnya terdapat dua kelompok investor, yaitu investor individual (*individual investor*) dan investor institusi (*institutional investor*). Investor individu merupakan individu-individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusi terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun dan perusahaan investasi.

2.1.9 Bentuk-bentuk Investasi

Investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk yaitu:

a. *Real investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan kontrak tertulis, seperti tanah, rumah dan bangunan, atau emas.

b. *Financial investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) yang bisa diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

2.1.10 Tujuan Investasi

- a. Meningkatkan kesejahteraan. Dengan berinvestasi dana yang tidak dikonsumsi sekarang diharapkan memberikan peningkatan konsumsi di masa yang akan datang.
- b. Menghindari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik karena pengaruh inflasi.
- c. Penghematan pajak. Fasilitas penghindaran pajak untuk jenis investasi tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fitriarianti (2018) menganalisis dan mengukur pengaruh antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap

pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian Nabilla (2016) untuk mendapatkan bukti empiris bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada profesional muda di Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku profesional muda dalam manajemen keuangan di Surabaya, tetapi pendapatan dan gaya hidup ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku profesional muda dalam manajemen keuangan di Surabaya.

Penelitian Lajuni, et al. (2018) menguji kesulitan keuangan pribadi di kalangan generasi milenial Malaysia dengan meneliti religiusitas, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan sebagai anteseden yang mempengaruhi. Temuan mengungkapkan bahwa sifat-sifat perilaku memiliki dampak yang lebih kuat pada timbulnya tekanan finansial pribadi daripada religiusitas atau pengetahuan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Kafela (2010) peserta yang kurang melek finansial lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih kecil kemungkinannya untuk menabung, lebih mungkin untuk terlibat dalam hipotek dengan biaya tinggi dan lebih kecil kemungkinannya untuk merencanakan pensiun dan lebih kecil kemungkinannya untuk membuat pilihan yang lebih baik untuk investasi mereka.

Pengaruh pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan keputusan investasi individu artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Xiao et al., (2006) dan Robb Cliff (2011) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka perilaku keuangannya cenderung lebih baik dibanding dengan seseorang yang tingkat pengetahuan keuangannya lebih rendah.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2007) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang memadai akan membuat seseorang melakukan perencanaan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif.

Berdasarkan hasil penemuan dan kajian penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi*

2.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Hietanen (2017) penelitiannya memberi sinyal bahwa sikap dan bahkan perilaku mungkin berubah setelah kursus pendidikan keuangan yang bertindak sebagai stimulus. Kita semua adalah individu dan kita memiliki serangkaian pengalaman unik yang mempengaruhi perilaku dan sikap kita terhadap aspek apapun. Upaya untuk mencoba memahami apa yang mempengaruhi sikap dan perilaku kita dari berbagai keputusan investasi dan berinvestasi itu sendiri tidaklah mudah. Namun, tanpa psikologi dan perilaku keuangan kita akan kurang siap untuk mengetahui perilaku individu.

Hasil penelitian Robb dan Woodyard (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan bersifat objektif dan keyakinan keuangan atau sikap keuangan bersifat subyektif menghasilkan tingkat korelasi yang rendah terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori prespektif perilaku keuangan yang dalam mengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung menggabungkan pengaruh (emosi) ke dalam pengambilan keputusan. Apabila sikap keuangan dan mental keuangan individu tersebut baik maka pengambilan keputusan investasinya juga akan baik.

Berdasarkan hasil penemuan dan kajian penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi*

2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi

Menurut Nabilla (2016) gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Faktor kontrol diri sangat dibutuhkan ketika individu tersebut tidak dapat mengendalikan diri terhadap keinginan mereka. Di saat mereka sudah bekerja dan mendapatkan penghasilan tidak hanya kebutuhan dasar saja yang dipenuhi tetapi mereka juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersier. Sehingga gaya hidup ini menjadi kebiasaan para generasi milenial yang tinggal di kota besar.

Gaya hidup yang berlebihan dari seseorang biasanya hanya untuk memenuhi keinginan mereka saja bukan memenuhi kebutuhan. Mereka akan membelanjakan uang yang mereka miliki karena keinginan tanpa mengetahui manfaat dan kegunaannya. Warren *et al.* (1990) dan Rajarajan (2000) memprediksi pilihan investasi individu (misal, saham, obligasi, real estate) berdasarkan atribut gaya hidup dan demografis.

Generasi milenial yang identik dengan rasa gengsi akan memiliki motivasi untuk berinvestasi di bidang apapun agar memiliki kesan yang berbeda di antara kalangannya. Ini bisa menjadi hal yang baik bagi generasi milenial untuk memulai investasi sejak usia muda.

Berdasarkan hasil penemuan dan kajian penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan investasi*

2.3.4 Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Keputusan Investasi

Menurut Bona (2018) menyimpulkan bahwa perilaku pembelanjaan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga mereka. Orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk tidak hanya sikap terhadap manajemen keuangan tetapi juga sikap hidup. Kesuksesan membutuhkan seperangkat sikap yang sehat dan positif dan dukungan orang tua yang mengharapkan sikap finansial yang bertanggung jawab.

Mereka melihat orang tua sebagai panutan keuangan. Di rumah, orang tua menaruh penekanan pada pentingnya menyimpan uang. Mereka dilatih oleh orang tua mereka untuk hidup sederhana. Selanjutnya, menurut Shim *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua telah dikaitkan dengan sikap dan perilaku keuangan, yang mencakup kesejahteraan keuangan dan kompetensi keuangan.

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan mengajarkan anak untuk memulai investasi sejak dini. Terutama pola dan gaya mendidik orang tua mengenai bagaimana mengelola uang secara bertanggung jawab. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mengelola uang dan berinvestasi.

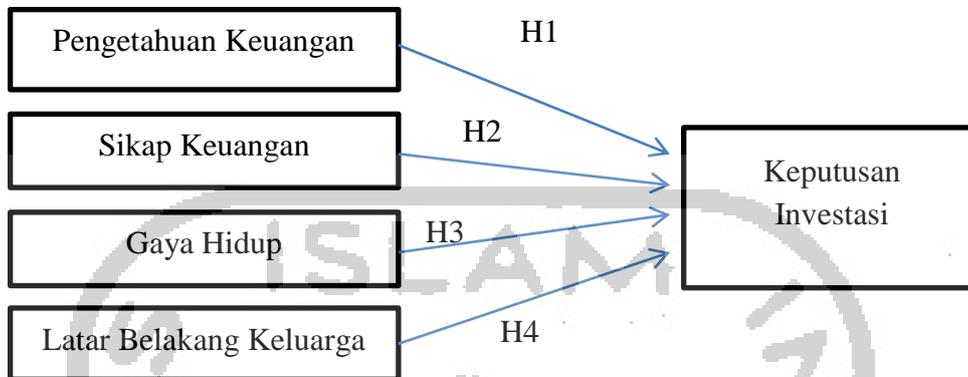
Berdasarkan hasil penemuan dan kajian penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan*

investasi



2.4 Kerangka Teoritik



Gambar 2.4 Kerangka teoritik